

**PENGARUH TERPAAN LAGU DEWASA TERHADAP *IMITASI* BAHASA
PADA ANAK-ANAK**

(Studi Pada Anak-Anak SD Negeri 5 Tegineneng Kelas 4,5 Dan 6)

(Skripsi)

Oleh :

DHINA FEBRINI ROSADNILA BUDI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH TERPAAN LAGU DEWASA TERHADAP *IMITASI* BAHASA PADA ANAK-ANAK

(Studi pada anak-anak SD Negeri 05 Tegineneng kelas 4, 5 dan 6)

Oleh

Dhina Febrini Rosadnila Budi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap *imitasi* Bahasa pada anak-anak. Responden dari penelitian ini adalah anak-anak Sekolah Dasar Negeri 05 Tegineneng kelas 4,5 dan 6 dan mengambil sampel sebanyak 77 orang siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive sampling* dan teori yang digunakan adalah Teori S-O-R.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap *imitasi* Bahasa pada anak-anak sebesar 50,7%, yang artinya lagu dewasa cukup berpengaruh terhadap *imitasi* bahasa. Sedangkan 49,3% adalah variabel di luar penelitian. Di mana koefisien korelasi (R) sebesar 0,563. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap *imitasi* Bahasa pada anak-anak dan berada pada kisaran yang cukup berpengaruh, dengan pembuktian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,63 > 1,992$). Yaitu berupa mengganti makna kata dari lirik lagu dewasa untuk mengganti tata bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Kata kunci : Lagu dewasa, *Imitasi*, anak-anak.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXPOSURE ADULT SONG FOR IMITATION LANGUAGE IN CHILDREN

(Study for children SD Negeri 05 Tegineneng class 4, 5 dan 6)

By

Dhina Febrini Rosadnila Budi

The purpose of this research was to determine how big The Effect of Exposure Adult Song for Imitation Language in Children. The respondents are children of Tegineneng Elementary School 05 class 4,5,6 and took a sample of 77 students. Sample of engineering is probably sampling and the theory used is S-O-R. The research used quantitative research methods. The research instrument used was a questionnaire with data analysis techniques using simple linear regression using SPSS software version 23.

The results indicate that The Effect of Exposure Adult Song for Imitation Language in Children by 50.7%, it means that the song mature enough influential for Imitation Language. while 49.3% is a variable outside research. Where the correlation coefficient (R) of 0.563. So, can be concluded that there are The Effect of Exposure Adult Song for Imitation Language in Children and in the range of considerable influence, with proof $t > t$ table ($5.63 > 1.992$). Either replacement of the meaning of words from the adult song lyrics to replace the Indonesian grammar in accordance with the perfected.

Keywords: Adult Song, Imitation, Children.

**PENGARUH TERPAAN LAGU DEWASA TERHADAP *IMITASI* BAHASA
PADA ANAK-ANAK**

(Studi Pada Anak-Anak SD Negeri 5 Tegineneng Kelas 4,5 Dan 6)

Oleh

DHINA FEBRINI ROSADNILA BUDI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

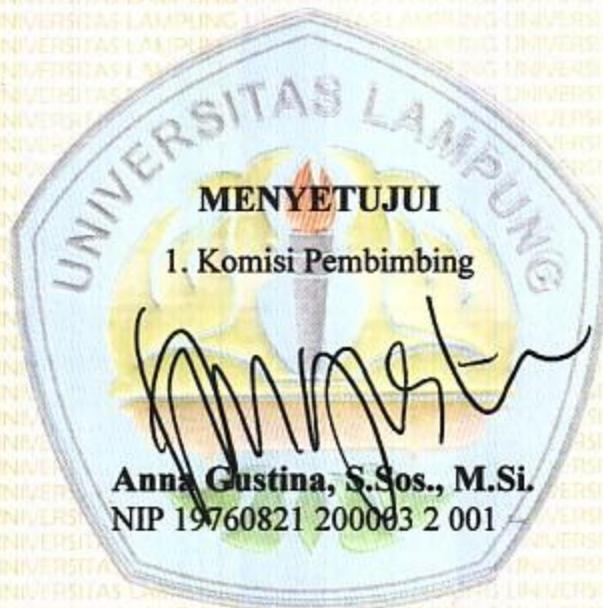
**Judul Skripsi : PENGARUH TERPAAN LAGU DEWASA
TERHADAP IMITASI BAHASA PADA
ANAK-ANAK
(Studi pada Anak-Anak SD Negeri 05 Tegineneng)**

Nama Mahasiswa : Dhina Febrini Rosadnila Budi

No. Pokok Mahasiswa : 1116031116

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan

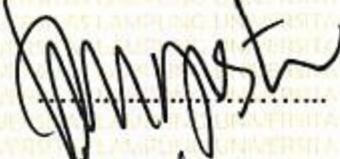
A large, black, handwritten signature in cursive script, which appears to read "Dhanik", is written over the text of the second supervisor's name and NIP.

**Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Anna Gustina, S.Sos., M.Si.**

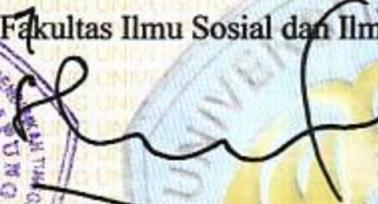

.....

.....

Penguji Utama : **Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dr. Syarif Makhya, M.Si.
NIP 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Desember 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhina Febrini Rosadnila Budi
NPM : 1116031116
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Dusun Purworejo II RT/RW : 003/004 Desa Rejo
Agung Tegineneng.
No. HP/Telp Rumah : 082126836661

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH TERPAAN LAGU DEWASA TERHADAP IMITASI BAHASA PADA ANAK-ANAK (Studi pada anak-anak SD Negeri 05 Tegineneng)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 27 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,



Dhina Febrini Rosadnila Budi
NPM. 1116031116

Terimakasih kepada Dzat yang Maha Besar, Allah SWT,

dan

Teruntuk yang tercinta, Ayahanda Budi Setiawan dan Ibunda Rini Sriyati yang selalu berada di setiap doa yang terpanjat untukku hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

MOTTO

“Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti”

“Bersabarlah dalam setiap perjalanan hidup yang ditempuh karena sabar diberikan Allah tanpa batas. Manusia yang justru membatasinya.”

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 11 Februari 1991 sebagai anak tunggal buah hati pasangan Bapak Budi Setiawan dan Ibu Rini Sriyati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 1997 kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Palapa Bandar Lampung pada tahun 2003, kemudian menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2006, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2009.

Pada tahun 2009, penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan D III Hubungan Masyarakat Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur non SNMPTN. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Konversi.

Penulis sempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung pada tahun 2012 dan pada bulan Januari-Februari 2015 penulis mengaplikasikan ilmu di bidang akademis dengan melaksanakan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sri Mulyo Kecamatan Negara Batin,
Kabupaten Way Kanan.

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Skripsi dengan judul “Pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap imitasi Bahasa pada anak-anak” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dhanik S, S.Sos, MComm&MediaSt selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Anna Gustina, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sejak awal skripsi dibuat sampai akhir dan juga untuk kesabaran dalam menghadapi saya.
4. Ibu Dr. Tina Kartika, S.Pd, M.Si, selaku dosen pembahas skripsi. Terimakasih untuk waktu yang telah diluangkan serta memberikan kritik dan saran yang membangun agar skripsi dapat dibuat dengan baik.
5. Bapak Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas semangat dan motivasi untuk terus melanjutkan studi sampai selesai.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu dan bapak tercinta atas doa dan dukungannya, serta selalu mendampingi di setiap langkah dan perjalanan penulis agar penulis dapat selalu membahagiakan dan membanggakan ibu dan bapak. Juga semangat yang diberikan setiap saat dan setiap waktu agar tetap kuat dan bertahan sampai selesai mengerjakan skripsi ini.
8. Keluarga besar AHF yang selalu mendukung dan mendoakanku agar lebih bersemangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Jarak tidak akan dapat mengurangi rasa kasih sayang diantara kita.
9. Sahabatku tersayang, Ida Yunidar dan Rani Manda, yang selalu memberikan support luar biasa padaku. Terimakasih atas persahabatan yang sudah terjalin lebih dari 10 tahun ini. Semoga kita dapat terus bersama, sahabat.
10. Mayangsari Dwinta Putri, Nyimas Rina Desti Arifin, Putri Cahaya Kinanti dan Yolland Rischa Sanjaya yang berjuang sejak awal kuliah hingga sekarang, teman seperjuangan yang selalu memberikan bantuan tanpa mengeluh. Terimakasih atas pertemanan terbaiknya.
11. Mbak Citra Ramadhani, kakakku yang cantik yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan ceritaku.
12. Tuti Alawiya, teman baik yang bertemu saat KKN. Terimakasih atas semangatnya dan juga teman-teman KKN lainnya, Dika, Heylin, Deva, Melyansyah, Yoga, Agung, Sari, Wayan, Anjar, Yonathan, Wildan, Yogi dan Ali.

13. Teman yang sama-sama berjuang mempertahankan semangat, Elly dan Arif, terimakasih atas supportnya. Semangat untuk kalian berdua juga.
14. Masyarakat Desa Sri Mulyo Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, yang telah memberikan pengalaman terbaik saat melakukan KKN. Terutama pada Ibu Narsih dan keluarga yang telah memberikan tempat dan keluarga dengan suasana yang hangat.
15. Almamaterku tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
16. Semua pihak yang telah memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih banyak atas kebaikannya.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Tentang Pengaruh.....	8
2.3 Tinjauan Tentang Terpaan.....	8
2.4 Tinjauan Tentang Lagu.....	9
2.5 Tinjauan Tentang Imitasi.....	14
2.6 Tinjauan Tentang Anak-anak	15
2.7 Tinjauan Tentang Bahasa	17
2.7.1 Penguasaan Bahasa.....	18
2.8 Tinjauan Tentang Bahasa Anak.....	20
2.9 Landasan Teori	24
2.9.1 Teori S-O-R (<i>Stimulus-Organisme-Respons</i>).....	24
2.10 Kerangka Pikir.....	26
2.11 Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Tipe Penelitian.....	31
3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Definisi Konseptual	32
3.4 Definisi Operasional.....	33
3.5 Jenis Data.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Populasi dan Sampel.....	38
3.7.1 Populasi	38
3.7.2 Sampel	40
3.8 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
3.8.1 Uji Validitas	41
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	42
3.9 Teknik Analisis Data	44
3.10 Identitas Responden.....	45
3.11 Uji Validitas.....	46
3.11.1 Hasil uji Validitas Variabel X	47
3.11.2 Hasil uji Validitas Variabel Y	47
3.12 Uji Reliabilitas.....	48
BAB IV GAMBARAN UMUM	49
4.1 Profil Penelitian	49
4.2 Profil SD Negeri 5 Tegineneng	51
4.3 Visi dan Misi SD Negeri 5 Tegineneng	52
4.3.1 Visi SD Negeri 5 Tegineneng	52
4.3.2 Misi SD Negeri 5 Tegineneng.....	52
4.3.3 Tujuan SD Negeri 5 Tegineneng.....	52

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Hasil Penelitian.....	53
5.1.2 Deskripsi Variabel Lagu Dewasa (X) dan Imitasi Bahasa (Y)	53
5.2 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	63
5.3 Pembahasan	67
5.3.1 Lagu Dewasa	67
5.3.2 Imitasi Bahasa	70
5.3.3 Pembahasan Pengaruh Lagu dewasa (X) Terhadap Imitasi Bahasa (Y) pada anak-anak SD.....	72
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	80
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA	82
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan data 2 sekolah yang mengkonsumsi lagu dewasa	4
Tabel 2. Penelitian terdahulu	7
Tabel 3. Definisi Operasional.....	35
Tabel 4. Data siswa SD Negeri 5 Tegineneng.....	39
Tabel 5. Data siswa MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung.....	39
Tabel 6. Jumlah sampel	40
Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan kelas	45
Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan umur	46
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel X	47
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Y	47
Tabel 11. Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y.....	48
Tabel 12. Frekuensi mendengarkan Lagu Dewasa Cita-Citata berjudul Sakitnya tuh disini	54
Tabel 13. Frekuensi mendengarkan Lagu Dewasa Ayu Ting-Ting berjudul sambalado.	55
Tabel 14. Frekuensi mendengarkan Lagu Dewasa Shae berjudul sayang	56
Tabel 15. Durasi mendengarkan Lagu Dewasa Cita-Citata berjudul Sakitnya tuh disini	56
Tabel 16. Durasi mendengarkan Lagu Dewasa Ayu Ting-Ting berjudul sambalado	57
Tabel 17. Durasi mendengarkan Lagu Dewasa Shae berjudul sayang.....	58
Tabel 18. Pemahaman tentang lirik lagu dewasa Cita-Citata berjudul sakitnya tuh disini	59
Tabel 19. Pemahaman tentang lirik lagu dewasa Ayu Ting-Ting berjudul sambalado	59

Tabel 20. Pemahaman tentang lirik lagu dewasa Shae berjudul sayang	60
Tabel 21. Untuk mengingat kata “sambalado” saat melihat Ayu Ting-Ting di televisi.	61
Tabel 22. Ketika saat mengobrol dengan teman dan menyebutkan kata “sakit” maka akan mengingat lirik lagu “sakitnya tuh disini” yang dinyanyikan oleh Cita-Citata	61
Tabel 23. Saat mendengar kata “sayang” akan mengingat lirik lagu “sayang apa kabar denganmu” yang dinyanyikan oleh Shae	62
Tabel 24. Mengingat kata “sambalado” yang dinyanyikan oleh Ayu Ting-Ting saat lagi makan-makanan pedas	63
Tabel 25. Saat kesal karena dimarahi oleh guru atau orang tua, senang mengucapkan lirik lagu “sakitnya tuh disini”	64
Tabel 26. Koefisien jalur variabel pengaruh lagu dewasa terhadap imitasi Bahasa pada anak-anak	65
Tabel 27. Tabel Coeffients	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	29
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern seperti saat ini, lagu menjadi hal yang menarik dan mudah didapatkan dimanapun. Begitu banyak manfaat yang didapatkan dari mendengarkan lagu, misalnya saja lagu menjadi sarana hiburan. Mendengarkan lagu dapat menjadi sarana alternatif hiburan diri, selain menonton televisi, yang dapat didengarkan dimanapun situasinya dan juga semua usia dapat mendengarkan serta mengambil manfaat dari lagu yang mereka dengarkan. Dengan syarat, lagu yang didengarkan harus sesuai dengan usia pendengarnya.

Bagi seorang anak yang tengah mengalami perkembangan dalam masa pertumbuhannya, terutama perkembangan bahasa. Kemahiran bahasa adalah salah satu langkah terpenting bagi spesies manusia untuk mempertahankan dan memperpanjang usia hidup. Oleh sebab itu, atribut yang membantu proses ini haruslah yang terbaik atau pilihan.

Mengutip dari pendapat Campbell yang mengatakan bahwa :

“Kemampuan menginterpretasikan keberadaan interval untuk bahasa dan musik hanya ada dan mulai ketika bayi berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang dekatnya.”¹

¹ Djohan. 2016. *Psikologi Musik Cetakan keempat edisi revisi*. Yogyakarta : Indonesia Cerdas. (36-37).

Namun, tidak adanya batasan usia yang jelas tentang mengkonsumsi lagu membuat anak-anak yang tengah mengalami perkembangan bahasa justru lebih dominan mengkonsumsi lagu yang bukan untuk usianya, seperti lagu dewasa, lagu yang seharusnya diciptakan untuk dikonsumsi untuk usia yang dewasa. Lalu apakah lagu dewasa tersebut mempengaruhi anak-anak yang tengah belajar bahasa dalam perkembangan mereka? Apakah fenomena *imitasi* bahasa yang dilakukan oleh anak-anak adalah bentuk dari seringnya mereka mengkonsumsi lagu dewasa?

Anak-anak adalah peniru paling utama yang dapat meniru hal apa saja yang mereka rasakan melalui pancainderanya. Termasuk bahasa, sebagai alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan.

Mengutip dari pendapat Gorys Keraf dan Abdul Chaer mengatakan bahwa :

“Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan untuk mengidentifikasi diri”²

Dalam lagu dewasa, terdapat klasifikasi yang membedakan antara lagu anak dan lagu dewasa. Lagu anak dalam liriknya cenderung berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak, mengajarkan budi pekerti yang memberi pengaruh pada pertumbuhan mereka³. Sedangkan lagu dewasa sendiri cenderung memiliki interval (tempo) lagunya melebihi 1 oktav dan bahasa yang digunakan rumit dan tidak sederhana.⁴ Lagu dewasa yang dimaksud seperti pada contoh di bawah ini :

² Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*- Edisi kedua puluh. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

³ Nurita 2011

⁴ Efendi Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Penerbit Buku Baik.

Lagu Teman Tapi Mesra – Ratu

aku punya teman
teman sepermainan
kemana ada dia selalu ada aku

dia amat manis
juga baik hati
dia selalu ada
waktu untuk membantuku

namun aku bingung
ketika dia bilang cinta
dan dia juga katakan
tuk ingin jadi kekasihku

reff: cukuplah saja berteman denganku
janganlah kau meminta lebih
ku tak mungkin mencintaimu
kita berteman saja
teman tapi mesra⁵

Membayangkan bagaimana anak-anak sekolah dasar mendengarkan lagu tersebut dan ikut menyanyikannya bersama teman-temannya. Kemudian syair lagu tersebut dipakai untuk berkomunikasi dengan teman sebaya mereka, tanpa mereka tahu arti sebenarnya dari lagu tersebut. Mungkin terdengar lucu, namun hal ini dapat membuat perkembangan bahasa mereka menjadi terganggu, karena bahasa yang mereka pelajari justru bahasa yang belum sepenuhnya mereka mengerti dan belum layak untuk dikonsumsi oleh mereka.

Dalam penelitian ini, anak-anak sebagai pelaku *imitasi* atau meniru bahasa yang digunakan sebagai komunikasi dalam lingkungannya adalah topik yang paling utama yang akan di bahas dalam penelitian ini. Komunikasi merupakan hal paling mendasar dalam kehidupan kita. Karena komunikasi adalah kegiatan menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dan apakah

⁵ <https://liriklaguindonesia.net/ratu-teman-tapi-mesra.htm> Diakses pada tanggal 8 Mei 2016 pukul 7.57

kegiatan *imitasi* bahasa atau peniruan bahasa yang dilakukan oleh anak-anak, merupakan pengaruh dari terpaan lagu dewasa yang mereka konsumsi.

Alasan peneliti meneliti hal ini adalah karena anak dengan usia 7-11 tahun ini sudah mulai berpikir nalar mengenai objek yang ada di hadapannya, menurut Piaget dalam pandangan perkembangan kognitifnya. Dan juga, anak usia 5-10 tahun, mengenai perkembangan bahasanya merupakan tahap yang sudah mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks. Alasan mengapa peneliti mengambil sampel di SD Negeri 5 Tegineneng ini adalah karena di Sekolah Dasar tersebut lebih banyak anak yang mengkonsumsi lagu dewasa dibandingkan dengan sekolah yang menjadi perbandingan, yaitu di MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung Tegineneng. Sesuai dengan hasil *prariset* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2016 lalu.

Tabel 1. Perbandingan data 2 sekolah yang mengkonsumsi lagu dewasa

No	Kelas	Jumlah siswa yang mengkonsumsi lagu dewasa di MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung	Jumlah siswa yang mengkonsumsi lagu dewasa di SD Negeri 05 Tegineneng
1.	4	4 siswa	39 siswa
2.	5	3 siswa	40 siswa
3.	6	3 siswa	33 siswa

Pada MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung Tegineneng, anak-anak yang mendengarkan lagu dewasa dari 28 siswa kelas 4, 5 dan 6, hanya 10 siswa yang sering mendengarkan lagu dewasa, dikarenakan guru-guru pada MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung Tegineneng sangat memperhatikan pengajarannya pada pendalaman agama. Guru-guru pada MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung Tegineneng selalu mengajarkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan mengaji atau mendengarkan lagu-lagu Islami sebagai pedoman anak-

anak. Sedangkan pada SD Negeri 5 Tegineneng, memang juga mengajarkan agama. Namun SD Negeri 5 Tegineneng tidak bersifat khusus dalam agama. Karena Sekolah Dasar seperti pada umumnya, maka pendidikan agamanya hanya terbatas pada mata pelajaran saja. Itu salah satu faktor yang menjadi pertimbangan peneliti meneliti di SD Negeri 5 Tegineneng. Dan juga pada SD Negeri 5 Tegineneng ini anak-anak yang mengkonsumsi lagu dewasa lebih banyak, yaitu dari 146 siswa kelas 4, 5 dan 6, ada 112 siswa yang sering mendengarkan lagu dewasa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respons yang menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Sesuai dengan tiga unsur dalam teori ini, yaitu stimulus (S) merupakan pesan, Organisme (O) adalah pihak penerima pesan *receiver*, dan respon (R) adalah akibat dari pengaruh yang terjadi dinyatakan dari perasaan menyukai atau tindakan terhadap pesan setelah melalui proses perhatian, pemahaman dan penerimaan yang dilakukan oleh *receiver*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Berapa besar pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap *imitasi* bahasa pada anak-anak di SD Negeri 5 Tegineneng kelas 4, 5 dan 6?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap *imitasi* bahasa pada anak-anak di SD Negeri 5 Tegineneng kelas 4, 5 dan 6.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penulisan ini yaitu :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap imitasi bahasa pada anak-anak di SD Negeri 5 Tegineneng.
2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada pembaca dan penulis sendiri. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan pemikiran ataupun bahan evaluasi kepada media maupun pencipta lagu dalam memproduksi lagu dewasa untuk dapat memikirkan memproduksi lagu anak-anak juga.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian hasil penelitian terdahulu

Untuk menghindari adanya *plagiarisme* dan pengulangan terhadap peneliti lain, maka peneliti harus menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitiannya. Penelitian terdahulu memudahkan peneliti menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi konsep maupun teori.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

Penulis	Putri Ariesta
Judul Penelitian	Pengaruh Tayangan <i>Jalan-jalan men</i> terhadap penggunaan bahasa <i>Slang</i>
Hasil Penelitian	Ada pengaruh dari tayangan <i>Jalan-jalan men</i> terhadap penggunaan gaya bahasa <i>slang</i> pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung angkatan 2012. Diantaranya pengaruh sebesar 47% penggunaan bahasa slang sedangkan sisanya 52,3% di pengaruhi oleh faktor lain. Dan pada taraf signifikan 5% sehingga hasil pengujian hipotesis memutuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .
Perbedaan Penelitian	Pada penelitian sebelumnya mengambil sebuah tayangan dari media televisi ingin mengetahui bagaimana pengaruh antara tayangan <i>jalan-jalan men</i> terhadap penggunaan bahasa <i>slang</i> . Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada lagu dewasa untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap peniruan bahasa yang dilakukan oleh anak-anak.
Kontribusi pada penelitian	Menjadi referensi bagi penelitian penulis serta membantu dalam proses penyusunan penelitian.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Tayangan *Jalan-jalan men* terhadap penggunaan bahasa *Slang*” studi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Tahun Angkatan 2012 FISIP Universitas Lampung. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori S-O-R atau Stimulus-Organizm-Respons adalah rangsangan atau dorongan, sehingga unsur stimulus. (Hosland, et al 1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar.

2.2 Tinjauan tentang pengaruh

Mengutip dari pendapat WJS. Poerwardaminta yang mengatakan bahwa

“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.”⁶

Dari definisi-definisi di atas maka yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2.3 Tinjauan tentang terpaan

Terpaan adalah intensitas keadaan khalayak dimana terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media. Mengutip dari pendapat Ardianto dan Erdinaya yang mengatakan bahwa :

“Terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan.”

Dalam hal ini, terpaan yang dimaksud adalah mengenai terpaan media (media exposure). Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan

⁶ Poerwardaminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan longevity Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian) ; berapa kali seminggu seseorang menggunakan media dalam satu bulan (untuk program harian dan tengah bulanan) ; serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan).

Dari ketiga pola tersebut yang sering dilakukan adalah pengukuran frekuensi program harian (berapa kali dalam seminggu). Sedangkan pengukuran variabel durasi penggunaan media menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari) ; atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program (*audience's share on program*).⁷

Selain kedua hal diatas, hubungan antara khalayak dengan isi media itu sendiri berkaitan dengan perhatian (*attention*) juga turut mempengaruhi sikap dalam terpaan media.⁸

2.4 Tinjauan tentang lagu

Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak.

⁷ Ardianto, Elvinaro & Erdinaya, Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

⁸ Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Dalam bentuknya lagu dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa jenis, hal itu tergantung dari isi atau makna lagu, genre musik dan penikmat lagu tersebut dewasa.

Mengutip pendapat Endraswara mengatakan bahwa

“Yang disebut lagu anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak.⁹Sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak.”¹⁰

Beberapa aspek tujuan pembelajaran yang terdapat pada lagu anak yang mengajarkan budi pekerti adalah :

1. Aspek kognitif atau pemahaman dan pemikiran mereka terhadap pengetahuan tentang tingkah laku terpuji.
2. Aspek afektif yang menekankan pada pengaruh lagu anak terhadap emosi atau perasaan serta perilaku mereka.
3. Aspek psikomotorik yakni kemampuan mereka dalam berperilaku sopan santun, yang tercermin dalam keterampilan berkomunikasi verbal atau non verbal sesuai dengan keadaan dan situasi.

Sedangkan sebagai perbandingannya, lagu dewasa adalah lagu yang notabeneanya bercerita tentang sikap, gaya hidup dan keadaan sosial dewasa, yang disebut dewasa adalah masa dimana manusia memasuki usia 18-60 tahun. Periode dewasa secara umum adalah umur pematangan diri terhadap pola hidup baru (berkeluarga). Mereka mulai serius belajar demi karir dimasa yang akan datang, mulai memilih-milih pasangan yang lebih serius dan cita-citanya lebih realistis. Sikap-sikap dan nilai-nilai remaja yang kadang-kadang ekstrem mulai

⁹Suwardi Endraswara, Metodologi penelitian folklor, Yogyakarta : Medpress, 2009, Hal 66.

¹⁰Murtono dkk, Seni Budaya dan Keterampilan kelas 3 SD, Jakarta : Yudistira, 2007, Hal 45.

dikaji kembali dengan tenang, pengaruh teman sebaya banyak berkurang, sehingga ia bisa berpikir dan memutuskan berdasarkan kehendaknya sendiri.

Adapun *genre* musik dewasa meliputi ; musik dangdut (dangdut koplo) dan musik campursari. Adapun genre musik yang paling digandrungi orang dewasa seperti, *genre* musik dangdut terutama Rhoma Irama, musik jawa/ campursari, musik dangdut koplo palapa, sagita, dan semacamnya. Sedangkan contoh judul lagunya seperti, belah duren –Julia Perez (JUPE), Didi Kempot-Cucakrowo, RhomaIrama-Mandul dan lain-lain.

Genre musik yang masuk dalam klasifikasi lagu remaja dan lagu dewasa dapat dilihat dari lirik lagunya, irama atau musiknya, status usia penikmatnya dan lain sebagainya. Lagu-lagu remaja dan dewasa interval (tempo) lagunya melebihi 1 oktav dan bahasa yang digunakan rumit atau tidak sederhana.

**Tasya - Aku Anak Indonesia
(Contoh lagu anak)**

Aku anak Indonesia
Anak yang merdeka
Satu nusaku
Satu bangsaku
Satu bahasaku

Indonesia...
Indonesia...
Aku bangga menjadi
Anak Indonesia

Pending di khatulistiwa
Tanahku indonesia
Ribu pulaunya

Ragam sukunya
Satu jiwa raganya

Indonesia...Indonesia...
Aku bangga menjadi
Anak Indonesia¹¹

**D'Bagindas – Apa yang terjadi
(Contoh lagu dewasa)**

mengapa kau tak mau genggam
tanganku
mengapa kau tak mau cium pipiku
biasanya kalau kau bertemu aku
cium pipi kanan kiriku

mengapa kini engkau berubah
mengapa kau berubah begitu cepat

reff:

apa yang terjadi pada dirimu
apa yang terjadi pada hatimu
apa yang terjadi pada dirimu
apa yang terjadi pada cintamu

bila tak cinta engkau katakan saja
bila tak sayang berterus-terang saja
aku tak akan pernah memaksa cinta
janganlah pernah engkau simpan
dalam dada¹²

¹¹ <http://www.liriklagu.info/tasya-aku-anak-indonesia.html> diakses tanggal 8 mei 2016 pukul 08.47

¹² <https://liriklaguindonesia.net/dbagindas-apa-yang-terjadi.htm> diakses tanggal 8 mei 2016 pukul 08.45

Lagu Trio Kwek Kwek - Katanya

Cipt. : Papa T. Bob

Album : Katanya (1998)

Australia negri wool (katanya..
katanya..)
Aborigin sukunya (katanya..
katanya..)
Bumerang senjatanya (wow..
wow..)
Kangguru binatangnya

Amrik negri Paman Sam (katanya..
katanya..)
Super Power namanya (katanya..
katanya..)
Challenger pesawatnya (wow..
wow..)
Si Rembo jagoannya

Belanda negri kincir (katanya..
katanya..)
Keju penghasilannya (katanya..
katanya..)
Tulip nama bunganya (wow..
wow..)
Dan nama bendungannya

Jepang negri Sakura (katanya..
katanya..)
Matahari dewanya (katanya..
katanya..)
Samurai senjatanya (wow.. wow..)
Sumo olahraganya

Inggris negrinya raja (katanya..
katanya..)
Elizabeth ratunya (katanya..
katanya..)
Di sini Yogyakarta (wow.. wow..)
Sri Sultan rajanya
Indonesia tercinta orangnya lucu -
lucu
Macam macam budayanya
Indonesia tercinta orangnya ramah -
ramah Gemah ripah loh jinawi¹³

<http://melyriclagu.blogspot.com/2015/12/lirik-lagu-trio-kwek-kwek-katanya.html> diakses tanggal 8 Mei 2016 pukul 09.20 wib

Lagu Cita Citata - Sakitnya Tuh Disini

Sakitnya tuh di sini Di dalam hatiku
Sakitnya tuh di sini Melihat kau
selingkuh
Sakitnya tuh di sini Pas kena hatiku
Sakitnya tuh di sini Kau menduakan
aku

Teganya hatimu

Permainkan cintaku
Sadisnya caramu
Mengkhianati aku
Sakitnya hatiku
Hancurnya jiwaku
Di depan mataku
Kau sedang bercumbu

Sakitnya tuh di sini Di dalam hatiku
Sakitnya tuh di sini Melihat kau
selingkuh
Sakitnya tuh di sini Pas kena hatiku
Sakitnya tuh di sini Kau menduakan
aku

Sakit sakit sakitnya tuh di sini
Sakit sakit sakitnya tuh di sini

Teganya hatimu
Permainkan cintaku
Sadisnya caramu
Mengkhianati aku
Sakitnya hatiku
Hancurnya jiwaku
Di depan mataku
Kau sedang bercumbu

Sakitnya tuh di sini Di dalam hatiku
Sakitnya tuh di sini Melihat kau
selingkuh
Sakitnya tuh di sini Pas kena hatiku
Sakitnya tuh di sini Kau menduakan
aku¹⁴

<http://lirikanlaguku.blogspot.co.id/2014/08/lirik-lagu-cita-citata-sakitnya-tuh.html> diakses tanggal 8 mei 2016 pukul 09.21 wib

2.5 Tinjauan tentang Imitasi

Kata *imitasi* memiliki arti secara hafiah yakni “TIRUAN” di samping merupakan suatu konsep. *Imitasi* dapat terjadi apabila seseorang melakukan tindakan peniruan secara sadar atau tidak terhadap perilaku orang lain. Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, manusia belajar melalui observasi (dalam hal ini observasi melalui media). Belajar dilakukan melalui dua bentuk, yaitu (1) imitasi – reproduksi langsung terhadap perilaku yang diamati, (2) identifikasi – bentuk dari imitasi, yaitu mengkopi model, timbul dari keinginan untuk menjadi seperti model yang diamati dengan memperhatikan sejumlah karakteristik dan kualitas yang lebih luas. Imitasi lebih dapat diamati daripada diidentifikasi, namun identifikasi merupakan efek media yang lebih bertahan lama dan signifikan. Teori pembelajaran sosial sekaligus melihat bagaimana imitasi dan identifikasi dapat menjelaskan bagaimana orang belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain di sekitarnya.¹⁵

Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dengan kemampuan persepsi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain.

Imitasi yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap, penampilan, gaya hidupnya, bahkan apa-apa yang dimilikinya. Imitasi pertama kali muncul di lingkungan tetangga dan lingkungan masyarakat.

¹⁵ Hutagalung, Inge. 2015. *Teori-teori Komunikasi dalam pengaruh Psikologi*. Jakarta: Indeks. (hal 43).

2.6 Tinjauan tentang anak-anak

Anak sebagai mereka yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terbagi dalam tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Umur 0 – 1 tahun yaitu masa bayi
- b. Umur 1 – 3 tahun yaitu masa balita
- c. Umur 3 – 6 tahun yaitu masa pra sekolah
- d. Umur 6 – 12 tahun yaitu masa sekolah

Pada anak usia 6 – 12 tahun yang dimana merupakan masa anak-anak sekolah, anak-anak memiliki 3 ciri pokok yaitu :

1. Dorongan untuk keluar dari rumahnya dan masuk ke dalam kelompok-kelompok yang sebaya
2. Dorongan untuk bersifat kejasmanian untuk memasuki dunia permainan dan dunia kerja yang menuntut keterampilan
3. Dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa, yaitu dunia konsep logika, logika simbol dan komunikasi.¹⁶

Pergaulan anak sekolah terutama di sekolah dasar sudah memiliki sifat-sifat dan karakter tersebut diatas, mereka lebih cenderung bermain bersama teman-temannya dan mulai menirukan gerakan-gerakan atau simbol-simbol komunikasi yang biasanya dilakukan dalam tayangan animasi kegemaran.

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain/ oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11

¹⁶ Suhartin (1986:78)

tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berada antara anak satu dengan anak yang lain mengingat latar belakang anak berbeda.¹⁷

Ada beberapa perkembangan anak yang diukur melalui pandangan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif oleh Piaget dibagi menjadi empat fase, yaitu :

- a. *Fase sensorimotor* (0-2 tahun). Pada fase ini anak memperoleh pengetahuan melalui aktivitas motorik (memegang, meraba, merasakan). Anak membangun pemahaman terhadap lingkungannya dengan mengkoordinasikan pengalaman sensoris (misal, melihat, mendengar) dengan gerakan (motorik). Pada fase ini, intelegensi tidak bersifat reflektif atau tidak ada upaya untuk memperoleh pengetahuan (kebenaran), ia hanya mempersoalkan realitas konkret. Pada akhir fase ini kemampuan penting yang dicapai adalah permanensi objek (ada meski tidak tampak).
- b. *Fase pre-Operational* (2-6 tahun). Pada fase ini anak belum mampu melakukan “operasi” untuk menggambarkan tindakan mental misal menjelaskan dengan kata-kata atau gambar. Anak juga masih berpikir didasarkan pada persepsinya dan cara berpikir anak masih *egosentris*, selain itu anak belum mengenal konsep *invariance* benda (*invariance* = sesuatu yang tetap) dan belum mampu melakukan penalaran secara rasional.
- c. *Fase concrete operational* (7-11 tahun). Pada fase ini anak dapat melakukan “operasi” dan penalaran logis menggantikan pikiran intuitif asalkan penalaran dapat diterapkan pada contoh yang konkret. Pada tahap ini anak sudah mampu melakukan *reversible operations*, sudah mengenal

¹⁷Jurnal Universitas Sumatera Utara (google di akses pada tanggal 21 November 2015 pukul 13.00)

konsep invariance, dan sudah mengenal konsep seration/ rangkaian. Periode ini disebut *concrete operational* karena anak membutuhkan objek yang konkret agar bisa berpikir secara logis.

- d. *Fase formal operational* (12 tahun-dan seterusnya). Ciri-ciri fase ini adalah anak sudah dapat berpikir secara abstrak tanpa melihat situasi konkret. Pada periode ini individu telah melampaui pengalaman konkret sehingga mampu berpikir abstrak dan logis. Pada tahap ini, kadang remaja menciptakan bayangan situasi ideal yang diinginkan.

2.7 Tinjauan tentang Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang *arbitrer* yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.¹⁸

Secara umum, perkembangan keterampilan berbahasa pada individu menurut Berk (1989) dapat dibagi ke dalam empat komponen, yaitu:

1. Fonologi (*phonology*) – Berkenaan dengan bagaimana individu memahami dan menghasilkan bunyi bahasa.
2. Semantik (*semantics*) – Merujuk kepada makna kata atau cara yang mendasari konsep-konsep yang diekspresikan dalam kata-kata atau kombinasi kata.
3. Tata Bahasa (*Grammar*) – Merujuk kepada penguasaan kosakata dan memodifikasikan cara-cara yang bermakna. Pengetahuan *grammar* meliputi dua aspek utama :

¹⁸Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia Edisi II. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- a) Sintak (*syntax*), yaitu aturan-aturan yang mengatur bagaimana kata-kata disusun ke dalam kalimat yang dapat dipahami.
 - b) Morfologi (*morphology*), yaitu aplikasi gramatikal yang meliputi jumlah, tenses, kasus, pribadi, gender, kalimat aktif, kalimat pasif, dan berbagai makna lain dalam bahasa.
4. Pragmatik (*pragmatics*) – Merujuk kepada sisi komunikatif dari bahasa. Ini berkenaan dengan bagaimana menggunakan bahasa dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Ada dua faktor yang mempengaruhi bahasa, yaitu faktor fisiologis dan faktor kognitif. Faktor fisiologis yaitu faktor yang merupakan hasil dari nenek moyang yang sama. Fisiologi manusia menjelaskan sebagian cara kerja proses komunikasi. Sedangkan faktor kognitif yaitu pengendalian otak dan sistem saraf, yang memungkinkan kita untuk merasakan, memahami dan berhubungan dengan lingkungan dan sesama. Pada sisi inilah manusia dan hewan menjadi berbeda secara mencolok.

2.7.1 Penguasaan bahasa

Beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa struktur dasar bahasa adalah bawaan manusia, dan keperluan belajar anak hanyalah rincian permukaan dari bahasa lisan dalam lingkungannya. Para ahli lainnya berpendapat penguasaan bahasa atau pemerolehan bahasa sebagai bagian dari perkembangan umum individu.¹⁹ Namun, kedua kelompok setuju bahwa kompetensi linguistik adalah penting untuk interaksi antara individu dan lingkungannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanpa kapasitas

¹⁹Breyne Arlene Moskowitz, "The Acquisition of Language," in Wang, 1982, hlm. 122.

dan kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, tidak ada kemampuan bahasa yang berkembang.²⁰

Ada dua perspektif utama mengenai pengembangan bahasa—pendekatan psikolinguistik dan pendekatan sociolinguistik.

1. Pendekatan *psikolinguistik* : Tuturan awal—kata-kata bawaan atau *protowords* (pratanda kata-kata) dan kata-kata itu sendiri—didasarkan atas pemahaman pribadi anak-anak tentang dunia. Bahasa adalah sarana untuk menyampaikan makna yang telah mereka pelajari.
2. Pendekatan *sociolinguistik* : Perkembangan bahasa terjadi ketika anak mengalami kebutuhan untuk berkomunikasi. Bahasa dipelajari melalui interaksi sosial dan merupakan sarana untuk mengakomodasi tuntutan kehidupan sosial.

Bahasa memainkan peran sentral dalam interaksi manusia dalam hal representasi, percakapan dan komunikasi sosial dan publik. Pada tingkat yang paling dasar, bahasa adalah cara kita untuk melakukan representasi dan penamaan terhadap unsur lingkungan dan untuk berhubungan satu sama lain.

Dengan bahasa sebagai alatnya, kita menegosiasikan pemahaman-pemahaman melalui percakapan. Memahami hakikat percakapan memerlukan kesadaran akan adanya pengaruh dari aturan dan ritual, perbedaan bahasa dan jenis kelamin, isi pesan dan hubungan, serta metakomunikasi. Sebagai tambahan, bahasa menjadi medium melalui

²⁰Moskowits, 1982, hlm 123.

mana komunikasi sosial dan umum terjadi dan cara melalui mana realitas komunikasi bersama ciptaannya.²¹

2.8 Tinjauan tentang bahasa anak

Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orangtua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

Anak mulai memeram atau *Cooing* yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang, seperti suara burung yang sedang bernyanyi. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata seperti “maem” yang dimaksud minta makan dan “cucu” yang dimaksud minta susu. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda yang ada disekitarnya sebelum kata-kata yang lain.²²

Pencapaian bahasa yang amat mengesankan pada anak-anak yang sedang belajar berbahasa adalah sedemikian beragamnya dan sedemikian rumitnya sehingga kadang-kadang tampak seperti sesuatu yang ajaib. Pada tahun pertama, seorang anak mampu menggunakan kata-kata tunggal untuk memberi nama terhadap objek-objek yang dipandang akrab olehnya dan untuk mengkomunikasikan keinginannya. Begitu anak sudah memasuki tahun ketiga mereka langsung sudah mampu menunjukkan pemahaman yang demikian halus tentang berbagai kesepakatan yang biasa digunakan dalam berkomunikasi dengan orang-orang disekelilingnya. Ketika memasuki tahap keempat, dengan bekal kosakata yang sudah semakin banyak, individu sudah mampu menghasilkan ucapan-ucapan

²¹Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart. Komunikasi dan perilaku manusia edisi kelima. 2014. Jakarta : Rajawali pers, hlm 165.

²² Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart. Komunikasi dan perilaku manusia edisi kelima. 2014. Jakarta : Rajawali pers.

yang lebih panjang dan menunjukkan bahwa dia sudah memiliki sejumlah bentuk gramatikal yang bagus, termasuk di dalamnya etika mengungkapkan bahasa.

Dilihat dari perkembangan umur kronologis yang dikaitkan dengan perkembangan kemampuan berbahasa individu, tahapan perkembangan bahasa dapat dibedakan ke dalam tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap *pralinguistik* atau meraban (0,3-1,0 tahun)

Pada tahap ini anak mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang mempunyai fungsi komunikatif. Pada umur ini anak mengeluarkan berbagai bunyi ujaran sebagai reaksi terhadap orang lain yang ada di sekitarnya sebagai upaya mencari kontak verbal.

2. Tahap *holofrastik* atau kalimat satu kata (1,0-1,8 tahun)

Pada usia sekitar 1 tahun anak mulai mengucapkan kata-kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak harus dipandang sebagai satu kalimat penuh mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai cara untuk menyatakan “mobil” dapat berarti “saya mau main mobil-mobilan”. “saya mau ikut naik mobil sama ayah,” atau “saya minta diambulkan mobil mainan” dan sebagainya.

3. Tahap kalimat dua kata (1,6-2,0 tahun)

Pada tahap ini anak mulai memiliki banyak kemungkinan untuk menyatakan kemauannya dan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah “kalimat dua kata” yang dirangkai secara tepat. Misalnya, anak mengucapkan “mobil-mobilan siapa?” atau bertanya “itu mobil-mobilan milik siapa?” dan sebagainya.

4. Tahap pengembangan tata bahasa awal; (2,0-5,0 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak. Penambahan dan pengayaan terhadap sejumlah dan tipe kata secara berangsur-angsur meningkat sejalan dengan kemajuan dalam kematangan perkembangan anak.

5. Tahap pengembangan tata bahasa lanjutan (5,0-10,0 tahun)

Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi, dan konjungsi. Perbaikan dan penghalusan yang dilakukan pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai kekecualian dari keteraturan tata bahasa dan monologis dalam bahasa terkait (Tarigan,1986).

6. Tahap kompetensi lengkap (11,0 tahun-dewasa)

Pada akhir masa kanak-kanak, perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi. Keterampilan dan performansi tata bahasa terus berkembang kearah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai perwujudan dari kompetensi komunikasi.

Lebih lanjut Nelson (Bretherton et al., 1982) mengatakan bahwa ada dua tipe perkembangan anak dalam penguasaan bahasa.

1. Anak yang bertipe *referensial* cenderung berpandangan bahwa sebagian besar bahasa yang digunakan untuk membicarakan benda-benda.
2. Anak yang bertipe *ekspresif* cenderung berpandangan bahwa sebagian besar bahasa digunakan untuk membicarakan dirinya dan orang lain

sekaligus untuk mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan kondisi sosial lainnya.

Gaya anak dalam mempelajari bahasa, baik tipe *referensial* atau *ekspresif*, berkaitan dengan aspek-aspek lain dan perkembangan bahasanya dan dapat dijelaskan berikut.

1. Anak-anak yang bertipe *ekspresif* cenderung menggunakan kata ganti benda (*pronouns*) dalam membuat kalimat, sedangkan anak-anak yang bertipe *referensial* cenderung menunjukkan kemampuan mengartikulasikan kalimat dengan lebih jelas dan penguasaan kosakatanya cenderung lebih cepat.
2. Anak-anak bertipe *referensial* cenderung mengatakan benda-benda dalam bentuk kalimat dengan menggunakan label-label. Anak-anak yang bertipe *ekspresif* cenderung mampu mengatakan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan frasa-frasa sosial.

Pembahasan di atas memberikan kejelasan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan. Karena faktor-faktor bawaan dan lingkungan individu itu bervariasi, pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa yang bervariasi. Akibatnya, sangat mungkin antara individu yang satu dengan individu lainnya berbeda kemampuan bahasanya.

Anak membutuhkan stimuli untuk menambah informasi dan pembelajarannya. Salah satu media yang tepat untuk menambah informasinya adalah lagu. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada anak. Anak-anak bermain dengan lagu, bahkan mereka belajar dengan lagu.

Rasyid menjelaskan bahwa nyanyian memiliki fungsi :

a. Bahasa emosi

Dengan bernyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang sedih, lucu, kagum dan sebagainya

b. Bahasa Nada

Nyanyian dapat dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi

c. Bahasa Gerak

Dapat dilihat dari ketukan, panjang dan pendeknya nada.²³

Menurut Hidayat, lagu yang baik kalangan anak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a. Syair dan kalimatnya tidak terlalu panjang
- b. Mudah dihafal oleh anak
- c. Ada misi pendidikan
- d. Sesuai karakter dan dunia anak
- e. Nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.²⁴

2.9 Landasan Teori

2.9.1 Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Respons*)

Menurut Prof. Onong Uchana Effendi, teori S-O-R adalah singkatan dari *Stimulus-Organisme-Respons* ini semula berasal dari psikologi. Jika kemudian menjadi teori komunikasi tidaklah mengherankan, karena objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yaitu manusia dan

²³Diah Fitriani, mengembangkan kegiatan gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun (skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru dan PAUD UNESA, 2013), Halaman 10

²⁴Fathur Rasyid, Cerdaskan Anakmu Dengan Musik, Yogyakarta : Diva Press, 2010, Hal.148

jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afektif, dan konasi.²⁵

Prinsip teori ini sebenarnya merupakan prinsip yang sederhana, yaitu respon merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimuli dari media. Seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan sesuatu kaitan efek antara pesan-pesan media massa dan reaksi audiens, dapat juga dikatakan efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus respon, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan sesuai antara pesan dan reaksi komunikan.

Dalam teori ini terdapat tiga elemen penting, yaitu:

- a. Pesan (*Stimuli*, S)
- b. Penerima (*Organisme*, O)
- c. Efek (*Respons*, R)

Mengutip dari pendapat Prof. Dr. H.M Burhan Bungin, S.Sos. M.Si. Sosiologi Komunikasi yang mengatakan bahwa,

“Prinsip stimulus-response ini merupakan dasar teori dari jarum hipodermik, teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. Teori Hipodermik ini memandang bahwa sebuah pemberitaan media massa diibaratkan sebagai obat yang disuntikkan ke dalam pembuluh darah audience, yang kemudian audience akan bereaksi seperti yang diharapkan.”

Response merupakan perilaku yang diamati, secara tidak langsung berasal dari stimuli akan tetapi diperantarai oleh keadaan dalam organisme manusia.

Sikap adalah reaksi perasaan dimana sikap merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (Afektif), pemikiran (Kognitif), dan predisposisi

²⁵ Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti .

tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek tertentu di lingkungan sekitarnya.²⁶

Teori *Stimulus Organisme Response* (S-O-R) menjelaskan pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Besar kecilnya pengaruh serta dalam bentuk apa pengaruh itu terjadi, tergantung pada isi penyajian stimulus. Maka dalam penelitian ini peneliti mengharapkan teori di atas dapat diaplikasikan dalam penelitian ini.

2.10 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka pikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.²⁷

Di era modern seperti saat ini, semua orang pada dasarnya menyukai hiburan seperti mendengarkan lagu. Tidak menutup kemungkinan juga hiburan yang menyenangkan untuk anak-anak. Anak membutuhkan stimuli untuk menambah informasi dan pembelajarannya. Salah satu media yang tepat untuk menambah informasinya adalah lagu. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada anak.

Namun berkurangnya lagu anak-anak menjadi momok yang menakutkan, karena mereka justru beralih mengkonsumsi lagu dewasa dan meninggalkan lagu anak-anak. Akibatnya akan berpengaruh terhadap bahasa yang mereka pelajari melalui lagu tersebut. Mereka akan *mengimitasi* atau meniru gaya bahasa yang mereka

²⁶ Sefuddin Azwar, 2003:21)

²⁷ Usman, Husaini. (2008). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Ed.2, Cet.1-*. Jakarta: Bumi Aksara

dengarkan melalui lagu dewasa, yang sangat berbeda dengan gaya bahasa untuk lagu anak-anak.

Bahasa pada lagu dewasa menggunakan bahasa yang pantas di peruntukkan untuk orang dewasa. Sedangkan anak-anak membutuhkan bahasa yang cocok untuk mereka, yang sesuai dengan usia mereka, agar bahasa yang mereka pelajari dapat membantu mereka dalam menjalani perkembangan bahasa sesuai dengan yang seharusnya mereka dapatkan. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui “*seberapa besar pengaruh terpaan lagu dewasa pada imitasi bahasa yang dilakukan oleh anak-anak*”.

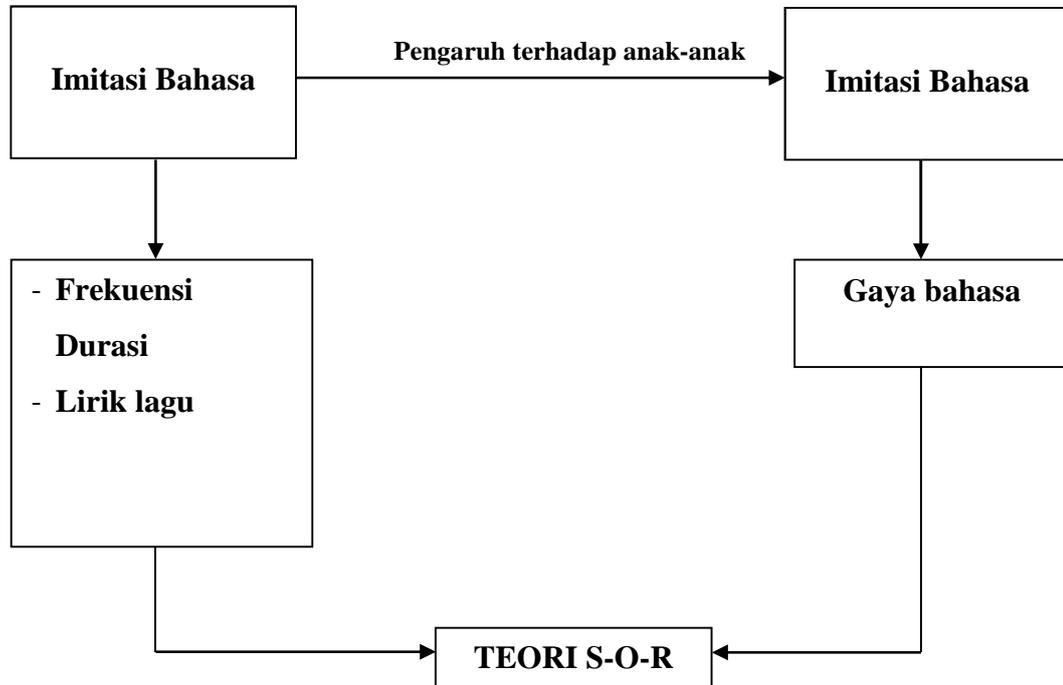
Penelitian ini berdasarkan teori *Stimulus-Organisme-Response* (S-O-R), dimana teori ini merupakan sebuah respon yang adalah reaksi balik individu ketika menerima stimulus ketika menerima stimuli dari media. Yang dalam teori ini terdapat tiga elemen penting, yaitu :

- a. Pesan (*Stimuli, S*) – dalam hal ini merupakan pesan yang terkandung di dalam lagu dewasa.
- b. Penerima (*Organisme, O*) – dalam hal ini adalah anak-anak. Dimana anak-anak mengkonsumsi atau mendengarkan lagu dewasa.
- c. Efek (*Response, R*) – dalam hal ini adalah anak-anak mengimitasi atau meniru melalui bahasa yang mereka peroleh melalui lirik lagu dewasa tersebut.

Dengan teori inilah peneliti mencoba untuk meneliti apakah penggunaan bahasa dewasa yang terdapat pada lirik lagu dewasa tersebut dapat berpengaruh terhadap *imitasi* atau meniru bahasa yang anak-anak lakukan untuk berkomunikasi pada lingkungannya.

Khususnya pada anak-anak kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri 5 Tegineneng. Karena bahasa sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menggunakannya.

Gambar 1. Kerangka Pikir



2.11 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, tidak di rumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan pada ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.²⁸

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban sementara penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap imitasi bahasa pada anak-anak SD Negeri 01 Rejo Agung Tegineneng.

Ha : Terdapat pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap imitasi bahasa pada anak-anak SD Negeri 01 Rejo Agung Tegineneng.

²⁸Sugiyono, 2014 : 63-64

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan²⁹

3.2 Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen : dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah lagu dewasa. (Variabel X)
2. Variabel Dependen : dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah imitasi bahasa. (Variabel Y).

²⁹ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konsep merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Maka dalam penelitian ini dirumuskan definisi konseptual sebagai berikut :

1. Lagu dewasa adalah lagu yang bercerita tentang sikap, gaya hidup dan keadaan sosial dewasa, yang disebut dewasa adalah masa dimana manusia memasuki usia 18-60 tahun. Yang membuat lagu dewasa ini mempengaruhi dan menjadikan anak-anak menjadi peniru adalah lirik lagu yang tidak terlalu sulit untuk di hafalkan dan juga jenis musik yang *easy listening* dan *happening* terdengar setiap harinya dimusik Indonesia, yaitu dangdut dan melayu. Intensitas dan durasi menonton yang terlalu sering membuat anak-anak akan lebih mudah mengingat kata-kata apa yang terdapat pada lirik lagu dewasa tersebut.
2. *Imitasi* bahasa adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, berupa bahasa yang diperolehnya melalui sebuah lagu atau apapun yang berbentuk bacaan atau suara. Ini diakibatkan karena gaya bahasa pada lagu tidak sulit dan cenderung mudah untuk diingat, meskipun anak-anak tidak mengerti apa artinya. Bahasa yang mudah diingat dan terdapat kata-kata yang dialami oleh setiap orang sehari-harinya membuat *imitasi* bahasa semakin membuat anak-anak ingin memakainya sebagai bahasa mereka di lingkungan sekolahnya.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional sangat perlu dalam penelitian, karena definisi operasional menunjukkan alat pengambil data mana yang cocok untuk digunakan. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang diamati (observasi). Konsep yang diamati atau diobservasi ini penting karena dapat membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk menguji kembali oleh orang lain.³⁰

a. Indikator lagu dewasa.

Lagu dewasa adalah lagu yang bercerita tentang sikap, gaya hidup dan keadaan sosial dewasa. Periode dewasa secara umum adalah umur pematangan diri terhadap pola hidup baru (berkeluarga). Indikator lagu dewasa adalah sebagai berikut :

Frekuensi.

Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data audiens tentang berapa kali (hari) seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian) ; berapa kali (minggu) seseorang menggunakan media dalam satu bulan (untuk program mingguan dan tengah bulanan) ; berapa kali (bulan) seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan).

Durasi.

Durasi penggunaan media menghitung berapa lama audience bergabung dengan suatu media (berapa jam perhari) ; atau berapa lama audience

³⁰ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

mengikuti suatu program (berapa menit audience mengikuti suatu acara/ audience's share on program).

Lirik lagu.

Merupakan kata-kata indah, yang terkadang merupakan peribahasa dengan perasaan dan pemikiran yang mendalam mengenai segala aspek kehidupan.

b. Indikator imitasi bahasa.

Imitasi bahasa adalah proses sosial atau tindakan meniru seseorang, dalam hal ini yang menjadi objek peniruan adalah bahasa yang diucapkan oleh seseorang.

Indikator *imitasi* bahasa adalah sebagai berikut :

Gaya Bahasa

Merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui Bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai Bahasa).

Tabel 4. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Konsep Variabel	Skala Pengukuran
Lagu dewasa (Variabel X)	Frekuensi: Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data audiens tentang berapa kali (hari) seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian) ; berapa kali (minggu) seseorang menggunakan media dalam satu bulan (untuk program mingguan dan tengah bulanan) ; berapa kali (bulan) seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan). ³¹	Mengetahui berapa kali dalam sehari anak-anak mendengarkan lagu dewasa. 1. Setiap Hari (7 kali). 2. 5-6 kali. 3. 3-4 kali. 4. Kurang dari 3 kali. 5. Tidak pernah sama sekali.	Likert
	Durasi : Durasi penggunaan media menghitung berapa lama audience bergabung dengan suatu media (berapa jam perhari) ; atau berapa lama audience mengikuti suatu program (berapa menit audience mengikuti suatu acara/ audience's share on program). ³²	Mengetahui berapa lama anak-anak mendengarkan lagu dewasa. 1. 3-4 menit (mendengarkan satu lagu sampai habis dan diulang kembali). 2. 3-4 menit (mendengarkan lagu sampai habis namun tidak diulang). 3. 2 menit (setengah lagu). 4. Kurang dari 2 menit (sekilasnya saja). 5. Tidak mendengarkan.	Likert

³¹ Sari, Endang. S. 1993. Audience Research : pengantar studi penelitian terhadap pembaca, pendengar dan pemirsa. Yogyakarta: Andi Offset (Halaman 29).

³² Sari, Endang. S. 1993. Audience Research : pengantar studi penelitian terhadap pembaca, pendengar dan pemirsa. Yogyakarta: Andi Offset (Halaman 29).

	Lirik : Merupakan kata-kata indah, yang terkadang merupakan peribahasa dengan perasaan dan pemikiran yang mendalam mengenai segala aspek kehidupan. ³³	Mengetahui apakah anak-anak tahu arti dari lirik lagu dewasa tersebut atau hanya menyukai liriknya karena menyukai musiknya.	Likert
Imitasi bahasa (Variabel Y)	Gaya Bahasa : Merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui Bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai Bahasa). ³⁴	Mengetahui apakah anak-anak memakai Bahasa pada lirik lagu dewasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya mengganti Bahasa mereka dengan Bahasa yang ada dalam lirik lagu yang mereka dengarkan.	Likert

3.5 Jenis data

Jenis data dikelompokkan berdasarkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata sampai dengan yang paling samar-samar, dan mulai dari yang paling terlibat sampai dengan yang bersifat sekunder³⁵. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yang digunakan adalah berasal dari hasil penyebaran angket (kuisisioner), observasi dan wawancara. Penyebaran angket (kuesioner) yang disebar dan diisi oleh responden kepada anak-anak SD Negeri 5 Tegineneng kelas 4, 5 dan 6. Bila dimungkinkan juga diadakan wawancara untuk tambahan.

³³ Sari, Endang. S. 1993. *Audience Research : pengantar studi penelitian terhadap pembaca, pendengar dan pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset (Halaman 14).

³⁴ Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama (Halaman 113).

³⁵ Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam dokumen yaitu berupa hasil dari dokumentasi dan berdasarkan literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap imitasi bahasa pada anak-anak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya ilmiahnya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang telah ditentukan melalui:

a. Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai masalah yang diteliti. Angket ini dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan jawaban yang dapat dipilih oleh responden, yaitu siswa/siswi SD Negeri 5 Tegineneng kelas 4, 5 dan 6.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan mencatat informasi-informasi dari SD Negeri 01 Rejo Agung Tegineneng.

2. Studi pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur; buku-buku, koran, peraturan perundangan dan

lain-lain yang menyangkut kajian penelitian yaitu *Lagu dewasa* dan *Imitasi bahasa*.

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi bukan hanya untuk orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.³⁶

Alasan penulis mengambil siswa Sekolah Dasar kelas 4, 5, dan 6 karena anak dengan usia 7-11 tahun ini sudah mulai berpikir nalar mengenai objek yang ada di hadapannya, menurut Piaget dalam pandangan perkembangan kognitifnya. Dan juga, anak usia 5-10 tahun, mengenai perkembangan bahasanya merupakan tahap yang sudah mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks. Berdasarkan *prariset*, jumlah populasi yang terdapat pada SD Negeri 5 Tegineneng tahun ajaran 2016 adalah sebanyak 338 siswa. Dan mengapa SD Negeri 5 Tegineneng yang menjadi populasi adalah karena di Sekolah Dasar tersebut lebih banyak anak yang mengkonsumsi lagu dewasa dibandingkan dengan sekolah yang menjadi perbandingan, yaitu di MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung Tegineneng. Sesuai dengan hasil *prariset* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2016 lalu.

³⁶ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tabel 4. Data siswa SD Negeri 5 Tegineneng

No	Kelas	Jumlah Siswa di kelas	Jumlah siswa yang mengkonsumsi lagu dewasa
1.	4	61 siswa	39 siswa
2.	5	51 siswa	40 siswa
3.	6	69 siswa	33 siswa

Tabel 5. Data siswa MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung

No	Kelas	Jumlah Siswa di kelas	Jumlah siswa yang mengkonsumsi lagu dewasa
1.	4	40 siswa	18 siswa
2.	5	39 siswa	21 siswa
3.	6	38 siswa	25 siswa

Pada MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung Tegineneng, anak-anak yang mendengarkan lagu dewasa dari 117 siswa kelas 4, 5 dan 6, hanya 64 siswa yang sering mendengarkan lagu dewasa, dikarenakan guru-guru pada MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung Tegineneng sangat memperhatikan pengajarannya pada pendalaman agama. Guru-guru pada MI Islamiyah Purworejo Rejo Agung Tegineneng selalu mengajarkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan mengaji atau mendengarkan lagu-lagu Islami sebagai pedoman anak-anak. Sedangkan pada SD Negeri 5 Tegineneng, memang juga mengajarkan agama. Namun SD Negeri 5 Tegineneng tidak bersifat khusus dalam agama. Karena Sekolah Dasar seperti pada umumnya, maka pendidikan agamanya hanya terbatas pada mata pelajaran saja. Itu salah satu faktor yang menjadi pertimbangan peneliti meneliti di SD Negeri 5 Tegineneng. Dan juga pada SD Negeri 5 Tegineneng ini anak-anak yang mengkonsumsi lagu dewasa lebih banyak, yaitu dari 146 siswa kelas 4, 5 dan 6, ada 112 siswa yang sering mendengarkan lagu dewasa.

3.7.2 Sampel

Sugiyono (2010:73) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Rumus ukuran sampel ditentukan berdasarkan pada pendapat Slovin dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Prosentase tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah 10%.

$$n = \frac{338}{1+338(0,1)^2}$$

$$= 76,79 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

Jadi sampel yang akan diteliti adalah 77 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Kelas 4 sebanyak 25 siswa

Kelas 5 sebanyak 27 siswa

Kelas 6 sebanyak 25 siswa

Tabel 6. Jumlah sampel

No	Kelas	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1.	Kelas 4	54 siswa	25 siswa
2.	Kelas 5	59 siswa	27 siswa
3.	Kelas 6	33 siswa	25 siswa

3.8 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berikut ini dikemukakan cara pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian dilakukan peneliti dengan populasi di SD Negeri 5 Tegineneng yang berjumlah 338 siswa dengan mengambil sampel kelas 4 berjumlah 25 siswa, kelas 5 berjumlah 25 siswa dan kelas 6 berjumlah 27 siswa.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Untuk menghitung validitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- xy : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah sampel yang diteliti
- X : Variabel X
- Y : Variabel Y

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran instrument itu valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran kuesioner tersebut tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrument yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (reliabel). Semakin reliabel suatu instrument membuat instrument tersebut akan mendapatkan hasil yang sama. Bila digunakan beberapa kali mengukur pada objek yang sama.

Metode pengukuran reliabilitas yang sering digunakan adalah metode Alpha Cronbach (). Koefisien Alpha Cronbach menunjukan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrument yang dinilai, adapun rumusnya adalah (Azwar, 2006)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right),$$

Di mana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

k = Jumlah butir pertanyaan.

V_t = Varians total.

p = proporsi responden yang menjawab “Ya” pada setiap butir pertanyaan.

Untuk menghitung reliabilitas instrumen (r_{11}), terlebih dahulu dicari nilai varians total dan proporsi responden yang menjawab “Ya”.

a. Varians total

Rumus

$$v_t = \sum \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

di mana:

 x_i = total skor \bar{x} = Rata-rata total skor

n = Jumlah responden

b. Rata-rata skor

Rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

c. Proporsi

Rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Di mana :

S = Jumlah responden yang memberikan jawaban “Ya” (1)

K = Jumlah butir pertanyaan.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Regresi Linier untuk mengetahui apakah variabel X dapat mempengaruhi variabel Y.

Rumus Regresi Linier sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y : Nilai variabel terkait (y)

a : *intercept constant*

b : Koefisien Regresi yang berhubungan dengan variabel bebas

x : Skor variabel bebas³⁷

Perhitungan rumus Regres Linier dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.

³⁷ Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

3.10 Identitas Responden

Dalam penelitian ini peneliti menyebar kuesioner sebanyak 77 yang diisi oleh siswa-siswi SD Negeri 5 Tegineneng. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini dibutuhkan siswa-siswi SD Negeri 5 Tegineneng kelas 4, 5 dan 6 untuk dijadikan responden. Dari 77 siswa-siswi yang menjadi responden harus memiliki syarat antara lain senang mendengarkan musik dan senang mendengarkan lagu dewasa dengan intensitas waktu tertentu. Adapun karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kelas dan umur. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan kelas

KELAS	FREKUENSI	PRESENTASE
4	25	32,5
5	25	32,5
6	27	35,1
JUMLAH	77	100%

Sumber : data kuesioner pada 21 Juli 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel dari kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 77 siswa, dengan rincian yaitu kelas 4 adalah 25 siswa atau sebanyak 32,5%. Kemudian jumlah responden kelas 5 adalah 25 siswa atau sebanyak 32,5% dan jumlah responden kelas 6 adalah 27 siswa atau sebanyak 35,1%. Jadi berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebaran merata untuk sampel berdasarkan karakteristik kelas. Untuk menentukan sebaran sampel pada tiap-tiap kelas, maka digunakan rumus alokasi proporsional.

Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan umur

USIA	FREKUENSI	PRESENTASE
9	18	23,3
10	19	24,7
11	28	36,4
12	12	15,6
JUMLAH	77	100%

Sumber : data kuesioner pada 21 Juli 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel dari usia 9, 10, 11 dan 12 berjumlah 77 siswa, dengan rincian yaitu untuk usia 9 tahun yaitu 18 siswa atau sebanyak 23,3%. Kemudian usia 10 tahun yaitu 19 siswa atau sebanyak 24,7%. Pada usia 11 tahun yaitu 28 siswa atau sebanyak 36,4% dan pada usia 12 tahun yaitu 12 siswa atau sebanyak 15,6%. Dari tabel yang dapat dilihat di atas, usia yang mendominasi yaitu usia 11 tahun sebanyak 28 siswa atau 36,4%.

3.11 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian berupa pertanyaan dalam kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan 12 pertanyaan untuk variabel X dan 5 pertanyaan untuk variabel Y.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen tersebut maka data yang diperoleh kemudian disusun menggunakan cara manual dengan menggunakan Microsoft Excel lalu dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS 23 dengan tujuan mengetahui hasil-hasil yang dicari oleh peneliti dan hasilnya disajikan dengan output pada aplikasi SPSS 23.

1. Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, namun jika sebaliknya maka dikatakan tidak valid.

2. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka instrumen valid, namun jika sebaliknya maka dikatakan tidak valid.
3. $R_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikan 0,05.

3.11.1 Uji Validitas Variabel X

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel X

variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Lagu Dewasa (Variabel X)	Pertanyaan 1	0,718	0,361	Valid
	Pertanyaan 2	0,757		Valid
	Pertanyaan 3	0,660		Valid
	Pertanyaan 4	0,754		Valid
	Pertanyaan 5	0,723		Valid
	Pertanyaan 6	0,880		Valid
	Pertanyaan 7	0,776		Valid
	Pertanyaan 8	0,713		Valid
	Pertanyaan 9	0,839		Valid

Sumber: Hasil Olah data statistik SPSS Versi 23

Berdasarkan penyajian tabel di atas, variabel X terdapat 9 (sembilan) pertanyaan. Sembilan pertanyaan tersebut diukur validasinya dengan cara manual dengan menggunakan Microsoft excel. R_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan R_{tabel} yaitu 0,361 dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n=77$. Dari hasil perhitungan yang diperoleh R_{hitung} dari sembilan pertanyaan lebih besar dari R_{tabel} maka Variabel X di nyatakan valid untuk semua pertanyaan.

3.11.2 Uji Validitas Variabel Y

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Imitasi Bahasa (Variabel Y)	Pernyataan 10	0,816	0,361	Valid
	Pernyataan 11	0,822		Valid
	Pernyataan 12	0,645		Valid
	Pernyataan 13	0,701		Valid
	Pernyataan 14	0,738		Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 23

Berdasarkan penyajian tabel di atas, terdapat 5 (lima) pertanyaan untuk variabel Y. Kelima pertanyaan tersebut diukur validasinya dengan cara manual menggunakan Microsoft Excel. R_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan R_{tabel} yaitu 0,361 dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n = 77$. Dari hasil perhitungan yang diperoleh maka R_{hitung} dari lima pertanyaan lebih besar dari R_{tabel} , maka Variabel Y dinyatakan valid untuk semua pertanyaan.

3.12 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach yang terdapat pada program SPSS 23 dan dibedakan menjadi dua, yaitu uji reliabilitas variabel X dan uji reliabilitas variabel Y. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standar Reliabilitas</i>	Keterangan
Lagu dewasa (X)	0.707	0,60	Reliabel
Imitasi bahasa (Y)	0,735		Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 23

Tabel 5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel antara Lagu dewasa dan Imitasi bahasa, semua dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Profil Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi di Sekolah Dasar Negeri 05 Tegineneng dengan mengambil sampel anak-anak kelas 4, 5 dan 6. Alasan mengapa mengambil sampel anak kelas 4,5 dan 6 adalah karena anak dengan usia 7-11 tahun ini sudah mulai berpikir nalar mengenai objek yang ada di hadapannya. Pandangan perkembangan kognitifnya. Dan juga, anak usia 5-10 tahun, mengenai perkembangan bahasanya merupakan tahap yang sudah mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks.³⁸

Anak-anak di SD Negeri 05 Tegineneng sebagai sampel dari penelitian ini, rata-rata memiliki orang tua yang bekerja sebagai buruh tani. Orangtua mereka menghabiskan waktu dari pagi sampai sore untuk mengurus ladang. Maka anak-anak biasanya hanya berada di rumah bersama dengan kakak ataupun bahkan sendirian di rumahnya.³⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap *imitasi* bahasa pada anak-anak di SD Negeri 5 Tegineneng kelas 4, 5 dan 6. Lagu dewasa adalah lagu yang notabenenya bercerita tentang sikap, gaya hidup dan keadaan sosial dewasa, yang disebut dewasa adalah masa

³⁸ Piaget, Jean. 1988. *Antara Tindakan Dan Pikiran, disunting oleh Agus Cremers*. Jakarta : PT.Gramedia.

³⁹ Lihat lampiran

dimana manusia memasuki usia 18-60 tahun. Genre musik yang masuk dalam lagu dewasa dapat dilihat dari lirik lagunya, irama atau musiknya, status usia penikmatnya dan lain sebagainya. Lagu dewasa interval (tempo) lagunya melebihi 1 oktav dan Bahasa yang digunakan rumit atau tidak sederhana. Sedangkan lagu anak adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak.

Contoh lirik lagu anak adalah sebagai berikut :

Kasih ibu

*Kasih ibu, kepada beta
Tak terhingga sepanjang masa
Hanya memberi, tak harap kembali
Bagai sang surya, menyinari dunia*

Contoh lirik lagu dewasa adalah sebagai berikut :

1. Cita-Citata berjudul *sakitnya tuh di sini*

*Teganya hatimu
Permainkan cintaku
Sadisnya caramu
Mengkhianati aku
Sakitnya hatiku
Hancurnya jiwaku
Di depan mataku
Kau sedang bercumbu
Sakitnya tuh di sini Di dalam hatiku
Sakitnya tuh di sini Melihat kau selingkuh
Sakitnya tuh di sini Pas kena hatiku
Sakitnya tuh di sini Kau menduakan aku*

2. Ayu Ting-Ting berjudul *sambalado*

*sambala sambala bala sambalado
terasa pedas, terasa panas
sambala sambala bala sambalado
mulut bergetar, lidah bergoyang
cintamu seperti sambalado ah ah
rasanya cuma di mulut saja ah ah*

*janjimu seperti sambalado ah ah
 enakya cuma di lidah saja hoo ooo
 colak colek sambalado alamak oee
 dicolek sedikit cuma sedikit, tetapi menggigitujung-ujungnya bikin sakit hati
 ujung-ujungnya sakit hati
 di dalam lidahmu itu
 mengandung bara api yang membakar hati
 di dalam lidahmu itu
 mengandung racun tikus yang mematikannya
 di saat ada maunya, lagi ada maunya baik-baik saja
 setelah hilang rasanya, hilang pula cintanya dan melupakannya.*

3. Shae berjudul sayang

*Sayang apa kabar denganmu
 Di sini ku merindukan kamu
 Ku harap cintamu takkan berubah
 Karena di sini ku tetap untukmu
 Sayang apa kabar denganmu
 Cobalah kamu telepon diriku
 Ku rindu dengar suara indahmu
 Karena dirimulah semangat hidupku
 Sayang dengarlah permintaanku
 Jangan ragu kan cintaku
 Sayang percayalah apa kataku
 Karena ku sayang kamu*

4.2 Profil SD Negeri 05 Tegineneng

Sekolah Dasar Negeri 01 Rejo Agung Tegineneng adalah sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1973. Dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah bernama Suyati Ariesta, S.Pd. SD., sekolah ini sekarang berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 05 Tegineneng Sekolah yang beralamat di Dusun Purworejo II Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran lampung ini memiliki luas 2.500 m² dengan jumlah ruang kelas 9 kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

4.3 Visi dan Misi SD Negeri 05 Tegineneng

4.3.1 Visi Sekolah Dasar Negeri 05 Tegineneng

Terwujudnya SD Negeri 05 Tegineneng unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan dan memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

4.3.2 Misi Sekolah Dasar Negeri 05 Tegineneng

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang di yakini.
2. Menumbuhkan semangat ke-Unggulan dalam segala aspek kehidupan.
3. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreativitas dalam seni dan olahraga.
4. Menumbuh kembangkan kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan Green Area.
5. Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan.
6. Menerapkan kedisiplinan dan semangat kebangsaan dengan meneladani para pejuang Kemerdekaan.

4.3.3 Tujuan Sekolah Dasar Negeri 05 Tegineneng

1. Melahirkan siswa-siswi yang mampu mengamalkan ajaran agamanya masing-masing dengan segala keunggulan yang dimiliki.
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri (aman, ramah dan indah).
3. Menciptakan generasi muda yang memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap imitasi bahasa pada anak-anak, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara lagu dewasa dengan imitasi Bahasa pada anak-anak sebesar 50,7% dan 49,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.
2. Pengaruh berada pada tataran sedang karena nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0,563 yang berada diantara nilai 0,4 – 0,559. Ini dibuktikan dengan hasil kuesioner dimana dari 14 pertanyaan, 9 pertanyaan variabel x dan 5 pertanyaan variabel y, menunjukkan bahwa responden lebih banyak menjawab hanya pada pilihan jawaban tahu saja. Pilihan jawaban tahu pada pertanyaan kuesioner merupakan pilihan jawaban kedua dari pilihan jawaban pertama, yaitu sangat tahu. Maka, disimpulkan bahwa pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap imitasi Bahasa pada anak-anak yang ada di SD Negeri 05 Tegineneng kelas 4,5 dan 6 ini berada pada kisaran yang sedang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap imitasi bahasa pada anak-anak, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar penelitian ini dapat berlanjut dan dapat menjadi referensi selanjutnya untuk peneliti yang tertarik pada pembahasan mengenai pengaruh lagu dewasa terhadap *imitasi* bahasa pada anak-anak.
2. Karena penelitian ini terbatas pada pengaruh terpaan lagu dewasa terhadap *imitasi* Bahasa pada anak-anak saja, maka diharapkan penelitian lainnya dapat menjelaskan dan membuktikan variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bukti bahwa anak-anak yang mendengarkan lagu dewasa secara terus-menerus akan berakibat tidak baik untuk psikologinya, terutama psikologi komunikasinya.
3. Peneliti mengharapkan agar anak-anak kembali senang mendengarkan lagu yang sesuai dengan usianya. Agar tidak terjadi masa dimana anak-anak menjadi dewasa sebelum waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Nugroho, Yohanes. 2011. *It's Easy: Olah Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: PT.Skripta Media Creative.
- Ardianto, Elvinaro & Erdinaya, Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 2005 *Penyusunan Skala Psikologi Ed. 1*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa manusia ed II*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik Cetakan keempat Edisi Revisi*. Yogyakarta : Indonesia Cerdas.
- Efendi Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Penerbit Buku Baik.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Foklor*. Yogyakarta : Medpress.
- Guntur Tarigan, Henry. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Hutagalung, Inge. 2015. *Teori-teori Komunikasi dalam pengaruh Psikologi*. Jakarta: Indeks.

- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa – Edisi kedua puluh*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masyhuri dan Zainuddin, M. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif edisi Revisi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Murtoyo, dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan kelas 3 SD*. Jakarta : Yudistira.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder. *Psikologi Anak. Terj. Miftahul Jannah Cet. 1. 2010*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Erwan Agus dan Sulistiyastuti, Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Public dan Masalah-Masalah Sosial edisi Pertama cetakan kedua*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta : Diva Press.
- Ruben, Brent D & Stewart, Lea P. 2014. *Komunikasi Perilaku Manusia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Research : Pengantar studi penelitian terhadap pembaca, pendengar dan pemirsa*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS.
- Suyanto, Edi. 2009. *Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah*. Yogyakarta : Ardana Media.
- Usman, Husaini. (2008). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan –Ed.2, Cet.1-*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin dkk. 2007. *Materi Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

SKRIPSI

Putri Ariesta. 2014. “*PENGARUH TAYANGAN JALAN-JALAN MEN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA SLANG*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Unila. Bandar Lampung.

JURNAL

Diah Fitriani. 2013. *Mengembangkan kegiatan gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru dan PAUD. UNESA.

Jurnal Universitas Sumatera Utara (google di akses pada tanggal 21 November 2015 pukul 13.00)

Adriani M, Ermi. 2009. *Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu: (Kajian Stilistika)*. http://gado2indonesia.blogspot.com/2009/04/gaya-bahasa-dalam-lirik-lagu_lagu-ungu.html. diakses tanggal 26 Maret 2016.

<http://library.walisongo.ac.id> (diakses pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 16.00 wib)

<http://www.tutorialkampus.com> (Diakses pada tanggal 20 November 2016)